

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi digital antargenerasi guru dan beban kerja terhadap motivasi kerja guru pada MAN 2 Banjarmasin dan MAN 3 Banjarmasin, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi Digital Antargenerasi Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Kerja Guru. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 9,392 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan kompetensi digital antargenerasi yang terjadi di lingkungan madrasah mampu mendorong guru untuk meningkatkan kemampuan, belajar teknologi baru, serta mengembangkan diri sehingga berdampak pada meningkatnya motivasi kerja guru.
2. Beban Kerja Guru tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja Guru. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,808 ($> 0,05$), sehingga hipotesis kedua ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa tingginya beban kerja yang dirasakan guru tidak secara langsung memengaruhi tingkat motivasi kerja mereka. Guru tetap menjalankan tugas dan tanggung jawab profesionalnya meskipun menghadapi berbagai tuntutan pekerjaan, baik dalam kegiatan pembelajaran, administrasi, maupun tugas tambahan lainnya.

3. Kompetensi Digital Antargenerasi Guru dan Beban Kerja Guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja Guru. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 52,143 dengan nilai signifikansi $< 0,001$, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,440, yang berarti sebesar 44,0% variasi motivasi kerja guru dapat dijelaskan oleh kompetensi digital antargenerasi guru dan beban kerja guru, sedangkan sisanya sebesar 56,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah, perlu meningkatkan program pengembangan kompetensi digital guru secara berkelanjutan melalui pelatihan, workshop, pendampingan, maupun program berbagi praktik baik antargenerasi guru. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkecil kompetensi digital sekaligus meningkatkan motivasi kerja guru dalam menghadapi perkembangan teknologi pendidikan.
2. Bagi guru, diharapkan terus meningkatkan kemampuan digital dan memperkuat budaya belajar sepanjang hayat agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan. Guru senior dan guru yang lebih muda juga perlu membangun kolaborasi yang lebih baik melalui kegiatan berbagi pengetahuan dan pengalaman sehingga tercipta lingkungan kerja yang saling mendukung.

3. Bagi kementerian agama dan pengambil kebijakan, perlu memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap peningkatan kompetensi digital guru melalui penyediaan pelatihan yang relevan, fasilitas teknologi yang memadai, serta kebijakan yang mendukung transformasi digital di madrasah. Selain itu, penyederhanaan tugas administrasi juga perlu dilakukan agar guru dapat lebih fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi motivasi kerja guru, seperti kepemimpinan kepala madrasah, budaya organisasi, iklim kerja, kompensasi, kepuasan kerja, komitmen organisasi, maupun kesejahteraan psikologis guru. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas lokasi penelitian dan menggunakan pendekatan mixed methods agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi kerja guru.